

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pertimbangan metode dan pendekatan digunakan dalam penelitian ini, karena masalah yang diteliti merupakan gejala yang nampak pada saat sekarang, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1997:64) bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa yang nampak pada saat sekarang."

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek – praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Suyanto, 1996/1997 : 4).

Rachman Natawijaya (1997) mengemukakan bahwa penelitian kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru (kadang dilakukan bersama guru atau peneliti lain) yang dimaksud untuk menguji keterpakaian asumsi.

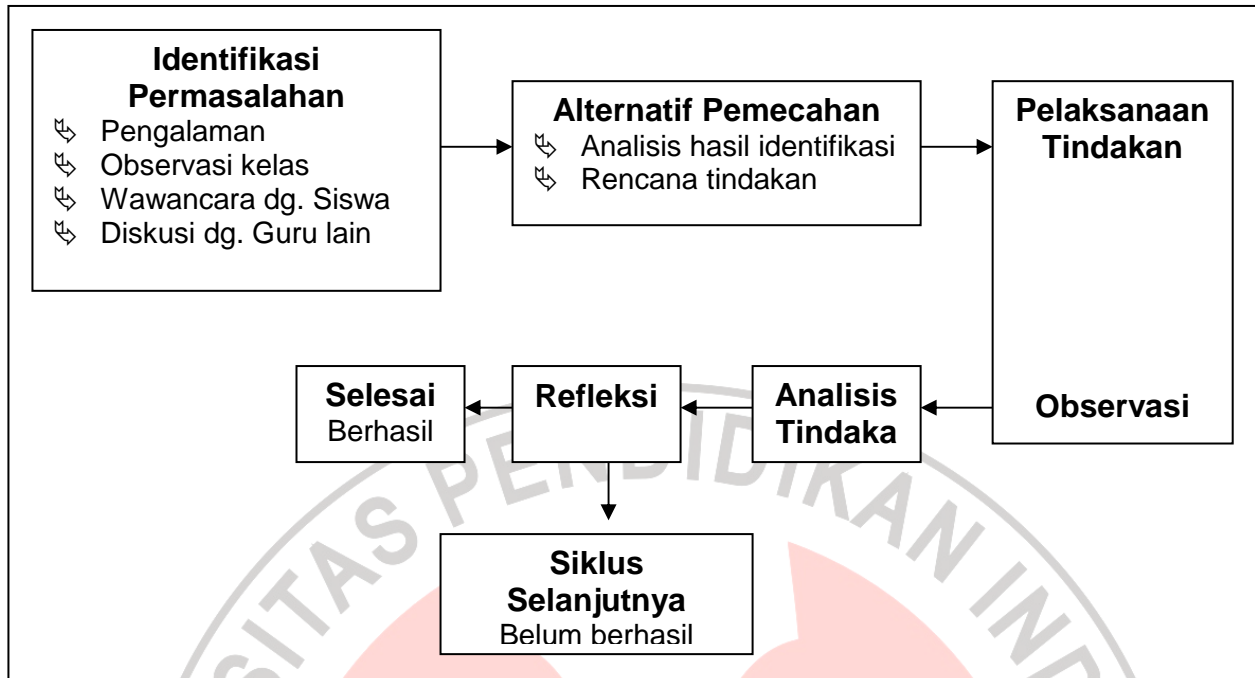
## **A. Setting Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Cerebral Palsy (CP) Spastik kelas II SDLB di SLB D YPAC Bandung yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka berjumlah empat orang dalam satu kelas. Setelah dilaksanakan observasi di lapangan, hasil belajar anak-anak hasilnya belum memuaskan (kurang).

Sehubungan dengan tempat penelitian yang akan dilaksanakan di tempat penulis mengajar, maka penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan tiga kali tindakan dalam setiap siklusnya. Dengan waktu 60 menit, dilaksanakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun lama waktu penelitian yaitu enam bulan terhitung mulai bulan Oktober 2007 dari mulai persiapan.

## **B. Siklus Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mengikuti siklus spiral yang dilakukan oleh peneliti dan salah seorang guru, dengan langkah – langkah dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



### 1. Mengidentifikasi Permasalahan.

Masalah yang ditemukan dalam membaca permulaan pada anak serebral palsy spastik, yaitu kesulitan menggabungkan, menyuarakan, melafalkan huruf vocal dan konsonan. Hal ini disebabkan karena penguasaan huruf vocal dan konsonan masih kurang, dan metode yang digunakan oleh guru kurang efektif atau belum dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara optimal sehingga permasalahan ini perlu segera diatasi.

### 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dirumuskan, maka diperoleh alternative pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan metode VAKT dalam pembelajaran membacanya.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan seluruh rencana yang telah disusun dengan cermat dalam skenario tindakan. Pelaksanaan tindakan diobservasi oleh peneliti dan rekan guru. Selanjutnya dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### **4. Analisis Tindakan**

Tindakan yang telah dilakukan dirinci atau diuraikan menjadi aspek – aspek terkecil agar lebih bermakna. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dalam menganalisis data tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan anak CP Spastik melalui metode VAKT. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya setelah diterapkan metode VAKT. Untuk rinciannya prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Nasution (1988), yaitu : a. Reduksi data, b. Display data, dan c. Membuat kesimpulan dan verifikasi. Lebih rincinya dari ketiga langkah di atas dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Reduksi Data**

Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dirangkum, dan dipilah – pilah sesuai dengan fokusnya, kemudian disusun secara lebih sistematis untuk mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

### **b. Display Data**

Agar peneliti memperoleh kesimpulan yang tepat dari gambaran keseluruhan hasil penelitian, maka dibuatlah display data. Data yang telah direduksi kemudian disusun, selanjutnya dikelompokkan dengan menggunakan matrik atau grafik.

### **c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Berdasarkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, setiap tahapannya peneliti mencoba mengambil keputusan. Setiap kesimpulan diverifikasi dengan data baru yang diperoleh pada tahapan berikutnya, dan akhirnya suatu kesimpulan yang dapat memberikan makna dari hasil penelitian ini.

## **5. Refleksi**

Setelah aspek – aspek yang dianalisis terkumpul, peneliti beserta rekan guru mengamati kembali secara detail terhadap semua hal yang terjadi, sehingga dapat menemukan kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Untuk memantapkan hasil tindakan, setiap siklus dilaksanakan tiga kali tindakan. Apabila dalam tiga kali tindakan hasilnya belum ada peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus yaitu meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak cerebral palsy spastik.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan dapat diukur, maka penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan rekan guru (guru senior) dengan rancangan penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti menentukan masalah yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini, yaitu meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan anak CP Spastik. Selanjutnya disusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun yang menjadi program treatmentnya yaitu menekankan tindakan pada indicator yang belum dicapai.

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode VAKT dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun teknik tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan kartu huruf (contoh: kartu huruf **a**) dan mengucapkannya (huruf **a**), siswa mengulangi apa yang diucapkan oleh guru. Setelah anak menguasai nama huruf (huruf **a**), guru mengucapkan bunyi huruf (huruf **a**) dan siswa menikutinya. Selanjutnya guru bertanya pada siswa/ anak “apa bunyi huruf ini?” dan siswa menyebutkan bunyinya (huruf **a**).
- b. Guru mengucapkan bunyi huruf (huruf **a**), bagian kartu huruf yang bertuliskan huruf (huruf **a**) tidak diperlihatkan pada anak, lalu guru memperlihatkan dan menanyakan kepada anak tentang nama huruf (huruf **a**) tersebut lalu anak menjawabnya.
- c. Guru menuliskan huruf yang dipelajari (huruf **a**) dan menerangkan kepada anak tentang memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf (huruf **a**) dengan cara menelusuri huruf (huruf **a**) yang dibuat oleh guru. Kemudian anak menuliskan huruf berdasarkan mencarinya.
- d. kemudian, dengan langkah-langkah VAKT yang sama guru melakukan dengan kartu huruf yang lain (kartu huruf b, c, d ... z)



Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan tindakan diantaranya:

- 1). Menentukan anak-anak yang akan diteliti
- 2). Meminta ijin kepada orang tua siswa yang akan diteliti
- 3). Meminta ijin kepada kepala sekolah dan yayasan
- 4). Menentukan waktu, yaitu hari dan tanggal pelaksanaannya
- 5). Mempersiapkan fasilitas dan sarana yang pendukung yang diperlukan di kelas, seperti:
  - ✓ Kartu/ pias-pias huruf, suku kata dan kata
  - ✓ Huruf timbul
  - ✓ Papan Planel
  - ✓ Kotak penyimpanan huruf
- 6). Mempersiapkan alat perekam data seperti pedoman observasi, catatan lapangan, kamera dan video.
- 7). Membuat skenario mengenai apa yang akan dilakukan oleh guru dan apa yang akan dilakukan oleh anak.
- 8). Persiapan perangkat alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan.
- 9). Mempersiapkan ruangan kelas sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- 10). Persiapan untuk mendiskusikan hasil pemantauan atau observasi guru



## 2. Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaannya, siswa disiapkan senyaman mungkin dan setenang mungkin dan tidak perlu ada perlakuan khusus yang dapat menimbulkan ketegangan pada siswa, artinya proses belajar mengajar berjalan seperti biasa. Kemudian melaksanakan skenario seperti yang telah disusun.

Pada akhir pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pengamatan atau pengukuran hasil tindakan dengan membandingkan dari hasil pengukuran awal yang telah dilaksanakan sebelum melaksanakan tindakan.

Evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan, jadi evaluasi berfungsi juga untuk mengetahui jika ada hasil lain dari pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun yang negatif.

Dalam penelitian ini evaluasi dari tindakan yang pokok adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan belajar membaca menulisnya anak CP spastik dengan menggunakan metode VAKT.

Adapun yang menjadi sasaran evaluasi adalah menemukan bukti-bukti nyata dari hasil penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan menjadi bertambah lancar.

Kriteria penilaian dalam melaksanakan kegiatan mutlak diperlukan, karena berfungsi sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna kepada apa saja yang

dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini kriteria keadaan sebelum diberikan tindakan dihasilkan dari assesmen kemampuan membaca permulaan huruf. Apabila ternyata keadaan nilai setelah tindakan hasilnya akan lebih, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil. Tetapi bila nilai tak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, maka tindakan belum berhasil atau gagal.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan mendokumentasi-hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan. Setiap langkah tindakan harus selalu diamati yaitu tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran beserta dampaknya terhadap siswa. Peneliti mengobservasi implementasi metode VAKT dalam membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap langkahnya, yang meliputi:

- a. Visualnya yaitu bagaimana reaksi anak pada saat diperlihatkan salah satu huruf (vocal, konsonan). Apakah tertarik dengan huruf yang diperlihatkan atau diam saja.
- b. Auditif (pendengarannya) yang diobservasi yaitu setelah guru mengucapkan salah satu huruf (vocal, konsonan). Apakah anak mampu mengulangi apa yang telah diucapkan oleh guru/peneliti tadi.
- c. Kinestetik (gerakan), pada tahap ini yang diobservasi yaitu apakah anak mampu menuliskan salah satu huruf (vocal,

konsonan) tadi di udara, buku tulis atau papan tulis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan papan panel. Jadi apakah anak-anak mampu menempelkan salah satu huruf (vocal, konsonan) yang telah diterangkan oleh guru.

- d. Taktil (rasa raba), pada tahap ini peneliti menerangkan salah satu huruf (vocal, konsonan), anak-anak memperhatikan untuk meraba dan merasakan salah satu huruf (vocal, konsonan) tersebut secara perlahan. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan cara bermain, dalam arti bisa dilakukan dengan menulis di punggung anak, di telapak tangan dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan alat bantu catatan lapangan, kamera, tape recorder, catatan harian siswa.

#### **4. Analisis tindakan**

Data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan sumber informasi lainnya kemudian dianalisis atau diuraikan menjadi aspek-aspek terkecil yang ditargetkan dalam tindakan, yaitu aspek-aspek metode VAKT juga pengajaran membaca menulis permulaan.

#### **5. Refleksi**

Setelah aspek-aspek yang dianalisis itu terakumulasi, peneliti mencermati kembali (merefleksi) secara rinci semua hal yang telah terjadi. peneliti dituntut untuk mengungkap makna dan

esensi dari berbagai hal yang telah terjadi itu sehingga dapat menemukan kelebihan dan kelemahan dari suatu tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan suatu tindakan.

